

Ibadah Raya Malang, 11 September 2011 (Minggu Pagi)

Matius 26:26-29 adalah tentang **MAKAN PERJAMUAN SUCI**.

Matius 26:17-25 adalah makan Perjamuan Paskah yang terakhir.
Makan Perjamuan Paskah yang terakhir = Perjamuan Suci yang pertama kalinya.

Dulu, makan Perjamuan Paskah adalah makan roti tidak beragi dan daging domba yang dipanggang.
Sekarang, makan Perjamuan Suci adalah makan tubuh Kristus dan minum darah Kristus.

Peraturan makan Perjamuan Paskah/Perjamuan Suci:

Keluaran 12:9

12:9 Janganlah kamu memakannya mentah atau direbus dalam air; hanya dipanggang di api, lengkap dengan kepalanya dan betisnya dan isi perutnya.

1. Tidak boleh makan daging mentah.

Daging mentah = api hawa nafsu daging.

Jadi, **makan Perjamuan Suci tidak boleh dengan api hawa nafsu daging, melainkan kita harus terlepas dari api hawa nafsu daging dan dosa-dosa.**

2. Tidak boleh direbus dalam air.

Air = kesegaran dunia, pengaruh dunia.

Yakobus 4:4

4:4 Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah.

Pengaruh kesegaran dunia membuat anak/hamba Tuhan menjadi tidak setia dalam ibadah-pelayanan kepada Tuhan.

Jadi, **makan Perjamuan Suci harus dengan kesetiaan dalam ibadah pelayanan.**

Matius 17:14-15

17:14. Ketika Yesus dan murid-murid-Nya kembali kepada orang banyak itu, datanglah seorang mendapatkan Yesus dan menyembah,

17:15 katanya: "Tuhan, kasihanilah anakku. Ia sakit ayan dan sangat menderita. Ia sering jatuh ke dalam api dan juga sering ke dalam air.

Waspada!

Api hawa nafsu daging (dosa) dan air kesegaran dunia selalu mengincar hamba-hamba Tuhan.

Kehidupan yang dipertunjukkan api hawa nafsu daging dan air kesegaran dunia = kehidupan yang gila babi (ayan secara rohani).

Lukas 17:28-30

17:28 Demikian juga seperti yang terjadi di zaman Lot: mereka makan dan minum, mereka membeli dan menjual, mereka menanam dan membangun.

17:29 Tetapi pada hari Lot pergi keluar dari Sodom turunlah hujan api dan hujan belerang dari langit dan membinasakan mereka semua.

17:30 Demikianlah halnya kelak pada hari, di mana Anak Manusia menyatakan diri-Nya.

Penyakit gila babi sudah melanda manusia sejak zaman Lot;

- Manusia makan-minum dan kawin-mengawinkan = bermain-main dengan api hawa nafsu daging.
- Manusia menanam, membangun, menjual, membeli = bermain-main dengan air kesegaran dunia.

Manusia aktif dalam kegiatan jasmani, namun tidak aktif dalam kegiatan rohani.

Bekerja dan bersekolah harus keras, namun jangan semuanya itu membuat kita tidak setia (tidak aktif) dalam kegiatan rohani, yakni pembangunan tubuh Kristus.

Akibat kehidupan yang dalam api hawa nafsu daging dan air kesegaran dunia: masuk dalam hukuman hujan api dan belerang.

Dari seluruh Sodom-Gomora (1 kota, 1 negeri), hanya 3 orang yang selamat.
Tuhan memang baik, tetapi juga adil.

Demikian pula di akhir zaman, yaitu menjelang kedatangan Yesus kedua kali (**Lukas 17:30**), **banyak anak Tuhan yang bermain-main dengan api hawa nafsu daging/dosa dan tidak setia (bahkan meninggalkan) ibadah-pelayanan.**

Akibatnya adalah mengalami api hukuman Tuhan yang akan memusnahkan bumi beserta segala isinya, sampai tenggelam dalam lautan api dan belerang (neraka) untuk selama-lamanya.

II Petrus 3:9-10

3:9. Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.

3:10 Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap.

Wahyu 20:14-15

20:14 Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api.

20:15 Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.

Waspada! Jangan bermain-main dengan "api" dan "air" (hidup dalam dosa dan ketidaksetiaan)!
Penghukuman Tuhan pasti datang.

Penyesalan selalu di belakang. Sebab itu, lebih baik kita percaya sejak sekarang!

Kalau sampai hari ini Tuhan belum menghukum, kita masih diberi panjang umur dan Tuhan belum datang kedua kali, itu adalah panjang sabar Tuhan.

Tujuan utama panjang sabar Tuhan adalah supaya kita bisa bertobat dan kembali kepada Tuhan.

Kita harus sungguh-sungguh berdoa dan mohon kelepasan dari Tuhan.

Markus 9:21

9:21 Lalu Yesus bertanya kepada ayah anak itu: "Sudah berapa lama ia mengalami ini?" Jawabnya: "Sejak masa kecilnya.

Penyakit gila babi (ayan rohani) melanda semua lapisan masyarakat (dari tingkat atas sampai yang termiskin) dan segala umur (dari yang paling kecil sampai yang tertua), bahkan tidak peduli sehat ataupun cacat sekalipun.

Penting untuk membawa anak-anak dalam Sekolah Minggu!

Pengertian penyakit ayan rohani:

1. Kemerosotan moral, sehingga hidup dalam kenajisan dan kedurhakaan.

Kedurhakaan = memberontak kepada Tuhan (Firman Tuhan), tidak setia, melawan orang tua, tidak bisa dinasehati lagi.
Jangan biarkan anak-anak biasa memberontak pada orang tua sejak masa kecilnya!

2. Penderitaan secara lahir dan batin, banyak kesusahan dan air mata.
Kehidupan yang ayan itu sendiri menderita, juga sesamanya (suami, istri, orang tua, anak).
3. Tidak ada masa depan yang indah, terutama secara rohani.
4. Masalah yang tidak terselesaikan (mustahil).

Semuanya melanda anak Tuhan dan hamba-hamba Tuhan (bukan lagi manusia secara umum).

Cara Tuhan menolong:

1. Bawalah anak itu ke mari! = suara Firman Penginjilan, panggilan Tuhan -- menunjuk pada ketekunan dalam Ibadah Raya (Pelita Emas).

Markus 9:19

9:19 Maka kata Yesus kepada mereka: "Hai kamu angkatan yang tidak percaya, berapa lama lagi Aku harus tinggal di

antara kamu? Berapa lama lagi Aku harus sabar terhadap kamu? Bawalah anak itu ke mari!"

Ini langkah pertama untuk ditolong Tuhan.

Kalau tidak dibawa kepada Tuhan, sampai kapanpun tidak akan pernah tertolong.

2. Yesus menegor dengan keras = suara Firman Pengajaran yang menegor dengan keras, lebih tajam dari pedang bermata dua manapun -- menunjuk pada ketekunan dalam Ibadah Pendalaman Alkitab dan Perjamuan Suci (Meja Roti Sajian).

Markus 9:25

9:25 Ketika Yesus melihat orang banyak makin datang berkerumun, Ia menegor roh jahat itu dengan keras, kata-Nya: "Hai kau roh yang menyebabkan orang menjadi bisu dan tuli, Aku memerintahkan engkau, keluarlah dari pada anak ini dan jangan memasukinya lagi!"

Firman Pengajaran benar dan Perjamuan Suci adalah kekuatan ekstra untuk menghadapi api hawa nafsu daging/dosa dan air kesegaran dunia yang membinasakan.

3. Dalam terjemahan lama: "Maka berteriaklah bapa budak itu sambil menangis ..." = suara doa penyembahan -- menunjuk pada ketekunan dalam Ibadah Doa Penyembahan (Mezbah Dupa Emas).

Markus 9:22-24

9:22 Dan seringkali roh itu menyeretnya ke dalam api ataupun ke dalam air untuk membinasakannya. Sebab itu jika Engkau dapat berbuat sesuatu, tolonglah kami dan kasihanilah kami."

9:23 Jawab Yesus: "Katamu: jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!"

9:24 Segera ayah anak itu berteriak: "Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!"

Bapak/suami adalah gambaran kekuatan.

Lebih dari perjuangan untuk menafkahi keluarga, penting kita semua berusaha menaikkan doa penyembahan kepada Tuhan.

Jadi, **hanya lewat sistem penggembalaan kita bisa mengalahkan/mengatasi penyakit ayun rohani (gila babi).**

Tidak ada jalan lain, bertekun dalam penggembalaan!

Apapun yang kita alami, bawa kehidupan kita dalam penggembalaan, maka **Tuhan sendiri yang akan mengasuh, menolong, dan melepaskan kita dari penyakit gila babi.**

Dalam sistem penggembalaan, **Tuhan sebagai Gembala Agung lebih dulu membenahi kehidupan rohani kita, sampai kita bisa MENGULURKAN TANGAN KEPADA TUHAN.**

Saat kita bisa mengulurkan dua tangan kepada Tuhan, kita sudah mendapatkan segala-galanya.

Contoh: Petrus, gambaran hamba Tuhan senior yang hebat, namun masih perlu dibenahi lewat sistem penggembalaan.

Yohanes 21:15-19

21:15. Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasahi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasahi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

21:16 Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasahi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasahi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

21:17 Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasahi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasahi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasahi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

21:18 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki."

21:19 Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: "Ikutlah Aku."

'Bisa mengulurkan tangan kepada Tuhan' adalah ukuran kedewasaan rohani.

Lewat ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok (3x pertanyaan Yesus), maka Petrus bisa menyadari kekurangan-kekurangannya sampai ia menyangkal Yesus.

Dalam segala sesuatu yang dilakukan Petrus, sekalipun Petrus giat melayani, ternyata Petrus tidak memiliki kasih.

Dalam sistem penggembalaan, **yang Tuhan tunggu adalah sampai kita bisa mengulurkan kedua tangan kepada Tuhan;**

- Taat dengar-dengaran, apapun resikonya.
- Rela berkorban apapun juga untuk Tuhan.
- Mengasihi Tuhan lebih dari segala sesuatu.

Markus 9:22-24

9:22 Dan seringkali roh itu menyeretnya ke dalam api ataupun ke dalam air untuk membinasakannya. Sebab itu jika Engkau dapat berbuat sesuatu, tolonglah kami dan kasihanilah kami."

9:23 Jawab Yesus: "Katamu: jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!"

9:24 Segera ayah anak itu berteriak: "Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!"

Demikian pula pada keluarga yang anaknya menderita sakit ayun, Tuhan menolong kelemahan rohani terlebih dulu. Setelah dikoreksi, ternyata ayah anak itu 'tidak percaya kepada Tuhan' = tidak punya iman.

Tidak punya iman:

- Saat menghadapi ajaran palsu, sudah mulai bimbang dan menganggap semua sama saja, selisih sedikit tidak apa-apa.
- Saat menghadapi pencobaan, mulai ragu-ragu.

Lewat sistem penggembalaan, kita bisa PERCAYA DAN MEMPERCAYAKAN DIRI SEPENUH KEPADA TUHAN.

Persoalan yang rohani tidak bisa dipikul oleh yang jasmani. Kepandaian dan kekayaan jasmani sehebat apapun tidak bisa menolong kita.

Kita perlu mengulurkan kedua tangan kepada Tuhan, percaya dan mempercayakan diri sepenuh pada Tuhan.

Markus 9:26-27

9:26 Lalu keluarlah roh itu sambil berteriak dan menggoncang-goncang anak itu dengan hebatnya. Anak itu kelihatannya seperti orang mati, sehingga banyak orang yang berkata: "Ia sudah mati."

9:27 Tetapi Yesus memegang tangan anak itu dan membangunkannya, lalu ia bangkit sendiri.

Seringkali saat kita mulai belajar mengulurkan tangan, percaya dan mempercayakan diri sepenuh kepada Tuhan, seperti halnya sesuatu justru menjadi makin buruk (anak yang tadinya sakit ayun terlihat mati).

Kalau kita mau cepat-cepat, yang ada hanya kuasa kesembuhan.

Namun, Tuhan justru ingin menunjukkan kuasa kebangkitan, yaitu:

- **Kuasa kebangkitan mengadakan mujizat rohani.**
Kita mengalami keubahan hidup dari buli-buli tanah liat menjadi buli-buli emas berisi manna.
Dosa-dosa dilepaskan dan kita bisa hidup baru: hidup benardan aktif dalam pelayanan pembangunan tubuh Kristus.
- **Kuasa kebangkitan mengadakan mujizat jasmani.**
Masalah yang mustahil menjadi tidak mustahil.
Tuhan menyediakan masa depan yang indah dan bahagia.

Langkah-langkah dalam sistem penggembalaan adalah langkah-langkah mujizat rohani, diikuti mujizat jasmani.

Saat Yesus datang kedua kali, langkah terakhir adalah kita menjadi sama sempurna seperti Dia dan kita bisa terangkat di awan-awan permai untuk bersama Dia selama-lamanya.

Tuhan memberkati.